

Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Tipe Everyone Is a Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA

Samuel Siringo Ringo^{1*}, Esti Regina Boiliu², Juanda Manullang³

¹²Universitas Kristen Indonesia

³Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

*samuelsiringoringo111@gmail.com

ABSTRACT

Learning strategies determine the direction and objectives of learning in the teaching and learning process in the classroom. If the main character of the learning implementer, namely the teacher, is not able to apply effective learning strategies in learning, it is likely that the direction and objectives of learning will not be achieved properly. This research is motivated by the low learning outcomes of Christian Religious Education at SMA Negeri 15 Medan. Not achieving maximum learning outcomes in SMA Negeri 15 Medan students is motivated by learning strategies that tend to be teacher-centered and students become passive and the learning strategy used is expository learning strategy. In the teaching and learning process, Christian religious education must use varied and innovative methods and strategies so as not to make students bored quickly. The purpose of this research is to maximize and improve student learning outcomes in Christian Religious Education lessons at the high school level, namely through the application of learning strategies every student can become a teacher here. The method used in this research is to use a qualitative research approach to documentary studies that uses primary data based on books and other supporting literature such as journals, magazines, theses and previous research. The results of the study found an increase in learning outcomes as evidenced by the results and findings of previous research and literature review in this study. Based on this, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in learning Christian Religious Education after implementing the everyone is a teacher here learning strategy.

Keywords: learning strategies; learning outcomes; christian religious education

ABSTRAK

Strategi pembelajaran sangat menentukan arah dan tujuan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di kelas. Jikalau tokoh utama pelaksana pembelajaran yaitu sang guru tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran kemungkinan besar arah dan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 15 Medan. Tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal pada siswa SMA Negeri 15 Medan dilatarbelakangi oleh strategi pembelajaran yang cenderung berpusat kepada Guru dan siswa menjadi pasif dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Kristen haruslah menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta inovatif sehingga tidak membuat siswa cepat bosan. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada tingkat SMA yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran setiap siswa bisa menjadi guru di sini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi dokumenter yang menggunakan data primer berdasarkan buku-buku dan literatur pendukung lainnya seperti jurnal, majalah, tesis serta penelitian terdahulu. Hasil penelitian ditemukan terjadi peningkatan hasil belajar yang dibuktikan melalui hasil dan temuan penelitian terdahulu dan kajian literatur di dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen setelah menerapkan strategi pembelajaran everyone is a teacher here.

Kata Kunci: strategi pembelajaran; hasil belajar; pendidikan agama kristen

Submitted Oct 18, 2021 | Revised Nov 21, 2021 | Accepted Dec 04, 2021

Pendahuluan

Dari sekian banyak mata pelajaran yang dirancang dalam stuan kurikulum di negara kita salah satu diantaranya yang cukup penting untuk diperhatikan adalah pendidikan Agama Kristen. Pendidikan agama Kristen merupakan mata pelajaran yang sering dianggap remeh oleh peserta didik di sekolah.

Peserta didik menganggap mata pelajaran agama Kristen tidak terlalu berpengaruh bagi kelulusan mereka jadi ketika hasil belajar agama mereka rendah kebanyakan diantara mereka menganggap biasa saja. Padahal Pendidikan Agama Kristen seharusnya menjadi mata pelajaran favorit bagi setiap peserta didik karena mata pelajaran Agama Kristen selalu ada sejak Selah Dasar (SD) bahkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Artinya pendidikan agama Kristen selalu memberi kontribusi serta signifikansi yang cukup terhadap peserta didik. Lewat Pendidikan Agama Kristenlah peserta didik diajarkan bagaimana setiap mereka bisa bertumbuh dan mengenal Kasih Kristus sehingga setiap mereka bisa mendemonstrasikannya di dalam setiap kehidupan mereka. Untuk itu, Pendidikan Agama Kristen tidak boleh diabaikan oleh Peserta didik dan peserta didik tidak boleh merasa bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak terlalu penting bagi kehidupan mereka karena merasa sudah belajar di gereja. Pendidikan agama Kristen diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang bermoral baik dan memiliki prestasi yang tidak hanya secara pengetahuan juga keterampilan dan sikap.

Bidang studi pendidika agama Kristen seharusnya memiliki keunikan dan berbeda dengan bidang studi yang lainnya. Apabila mata pelajaran yang lain lebih mengutamakan hasil belajar secara kognitif maka pendidikan agama Kristen tidak boleh sama, sebab hakikat pendidikan agama Kristen adalah memperkenalkan nilai-nilai kristiani dan memiliki perubahan karakter dalam kehidupan peserta didiknya. Realita yang ditemukan oleh peneliti bahwa pendidikan agama Kristen kurang diminati oleh peserta didik di sekolah, kebanyakan peserta didik lebih berminat untuk belajar bidang studi yang lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dan hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan hasil belajar, maka Prilly Manuputty dan Novia lakoruhut mengutip pendapat Purwato dengan mengatakan bahwa manusia dalam mengalami perubahan dalam dirinya atau dalam sikap dan tingkah laku yang dapat terlihat dari hasil belajar yang ada (Manuputty & Lakoruhut, 2020). Hal ini memberikan pemahaman bahwa ketika seseorang tidak memberi perhatian akan sesuatu hal maka tentunya hasilnya juga tidak baik, demikianlah hal yang serupa ditemukan pada siswa ketika mata pelajaran agama Kristen.

Masalah yang ditemukan adalah kebanyakan diantara peserta didik yang kurang memberi perhatian saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama Kristen. Bagaimana seorang peserta didik dikatakan berprestasi jikalau terdapat nilai yang rendah pada mata pelajaran yang dianggap cukup penting yaitu pendidikan agama. Artinya peserta didik yang berprestasi dan yang disebut sebagai juara adalah peserta didik yang memiliki jumlah keseluruhan atau akumulasi nilai yang tinggi. Semua nilai mata pelajaran dijumlahkan secara keseluruhan maka apabila peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang maksimal, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan peserta didik yang berprestasi. Hasil belajar yang maksimal merupakan harapan semua peserta didik, orangtua dan pendidik. Terlebih hasil belajar PAK diharapkan seperti mata pelajaran yang lainnya juga. Paradigma peserta didik tentang PAK yang sangat membosankan harus diubah menjadi bidang studi yang sangat diminati oleh peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam bidang studi pendidikan agama Kristen tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah faktor guru atau pendidik. Pendidik PAK merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dalam kelas. Seorang pendidik PAK dituntut memiliki kompetensi dan kreativitas dalam mendesain pembelajaran. Kreativitas yang harus dimiliki oleh pendidik PAK adalah kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang diminati serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. hal ini ditegaskan oleh Prilly Manuputty dan Novia lakoruhut bahwa guru PAK harus mampu menjadi teladan dan profesional dalam melaksanakan tugasnya (Manuputty & Lakoruhut, 2020). Termasuk penggunaan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan minat dan semangat serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tercapai tidaknya hasil belajar peserta didik adalah dipengaruhi oleh banyak banyak faktor, baik itu faktor peserta didik yang belajar maupun faktor pendidik yang mengajar. Kebanyakan ditemukan di lapangan bahwa pembelajaran cenderung berpusat kepada pendidik dan berkuat dengan

strategi pembelajaran ekspositori sehingga membuat peserta didik sangat bosan terhadap materi pelajaran yang disajikan. Memang selama ini para pendidik sudah mengajar dengan menggunakan sebuah strategi tetapi permasalahannya adalah strategi yang digunakan tidak pernah berubah dan selalu sama seperti pada umumnya yaitu ceramah. Dengan menggunakan strategi ini banyak peserta didik yang pada akhirnya memilih untuk melakukan hal lain dan tidak memperhatikan pendidik yang sedang mengajar. Dalam hal ini, Pendidik PAK yang merupakan salah satu praktisi pendidikan harusnya meng-*upgrade* diri dengan memikirkan strategi yang baru. Mungkin selama ini sudah banyak strategi yang diterapkan oleh pendidik PAK sebelumnya namun jika belum mendapatkan hasil yang begitu baik maka perlu memikirkan dan mendesain strategi yang baru yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen peserta didik.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang mampu menjadi solusi dan diharapkan dapat merangsang peserta didik agar lebih tertantang dan mendapatkan suasana belajar yang baru serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga guru hanya fasilitator dalam proses belajar mengajar di kelas. Strategi pembelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik yang seluas-luasnya untuk dapat berperan aktif sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan demikian maka peserta didik dilatih daya pikir serta daya ingat dan membuat peserta didik lebih berani dan terampil dalam menyampaikan pendapatnya. Mengutip pendapat Hollingsworth, et al., Widya menyebutkan beberapa hal yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran aktif, antara lain: kegiatan harian, kegiatan mingguan (pembelajaran aktif yang sesuai dengan kurikulum), kegiatan bulanan (pembelajaran aktif dalam seni) (Rachmah, 2012). Selanjutnya Halidin menegaskan bahwa strategi pembelajaran setiap siswa bisa menjadi guru di sini dapat digunakan untuk memastikan keaktifan siswa bahkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran (Halidin, 2020). Sementara Nur Amalia dan Diah Setiyan mengatakan bahwa strategi ini akan membuat komunikasi dalam kelas lebih maksimal karena mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran (Amalia & Setiyani, 2016). Oleh karena itu, dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* maka diharapkan dapat menjawab permasalahan dan memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan artikel ini, yakni: artikel yang ditulis oleh Halidin (2020), tentang pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Matematika. Hasil penelitiannya adalah ditemukan pengaruh positif dan signifikan bagi strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dalam mata pelajaran Matematika. Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Nur Amalia dan Diah Setiyani (2014), tentang penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/ 2014. Hasil dari penelitian tersebut, adalah adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, di mana dapat terlihat dari antusias dan aktif siswa dalam pembelajaran, siswa mampu mengerjakan tes dari guru dengan baik. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Arif Syafi', Fahrudin, Misrodin, Bambang Ariyanto, Tri Alim Saputra H. (2021) dengan mengkaji penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* untuk meningkatkan moral siswa. Penelitian ini menghasilkan sebuah peningkatan moral bagi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*, khususnya di MIN 1 Lampung Timur. Beberapa penelitian terdahulu, belum ada yang secara spesifik membahas tentang strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen khususnya. Dengan demikian penulis tertarik untuk membahasnya dengan maksud tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data Studi Pustaka ataupun Studi Dokumenter yaitu dengan mengkaji teori-teori yang ada lewat buku, *E-book*, Tesis, Jurnal, E-Jurnal, Artikel Ilmiah, majalah, berita dan lain-lain dengan tujuan untuk memperoleh data yang jelas tentang studi deskriptif keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen. Data Kualitatif pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu yang diperoleh dari studi dokumenter dari kajian buku-buku dan sumber literatur lainnya seperti: majalah, koran, internet dan Alkitab. Data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka/dokumenter disusun dan dijelaskan untuk mendapatkan hasil tentang studi deskriptif keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di tingkat SMA.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam desain dan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud (Fatimah & Kartikasari, 2018). Jadi strategi pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik di awal yaitu bagaimana seorang pendidik mengatur dan mempersiapkan segala seuatunya terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

Istilah strategi sebenarnya bermula dari dunia militer yang diartikan sebagai cara dan ide dalam menggunakan seluruh sumber daya dan kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dari situ, strategi dapat dimaknai sebagai seni merencanakan perang perang atau seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di Medan perang, dalam kondisi yang menguntungkan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, istilah strategi tersebut juga berkembang menjadi “strategi pembelajaran”. Pengertian Strategi pembelajaran mula-mula dipakai pada kalangan militer yang diartikan sebagai seni dalam merancang proses peperangan. Akan tetapi secara umum, strategi pembelajaran sebagai suatu garis besar dan haluan untuk menempuh sasaran yang sudah ditentukan di awal (Asrori, 2013). Sementara dalam bidang pendidikan, strategi didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang bermuatan tentang rangkaian usahan dan kegiatan yang dirancang untuk sampai pada tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu usaha dan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah memudahkan semua komponen yang terlibat dan proses pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan yang ditentukan (Asrori, 2013). Oleh sebab itu, tujuan strategi pembelajaran adalah kegiatan yang sangat vital dan urgen dalam proses belajar mengajar.

Hakikat Strategi Pembelajaran Aktif

Harapan dan Paradigma yang berlaku sekarang ini adalah mengharapkan terjadinya perubahan fokus proses belajar mengajar dari berfokus kepada guru menuju berfokus kepada peserta didik. Perubahan seperti ini tidak segampang yang dipirkan karena paradigm dan pola pembelajaran kita sudah terpola dengan cara pendidik lebih banyak menyampaikan informasi, sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar, diam dan menerima. Namun, bukan berarti tidak mungkin untuk diberubah dan membuat kita harus pesimis dengan perubahan itu. Hal yang wajar apabila dalam pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk lebih aktif. Mustahil rasanya apabila seorang pendidik mampu mengajarkan secara mendalam dan klasikal di hadapan peserta didik yang heterogen dan beragam. Dengan melihat keberagaman siswa maka seharusnya pembelajaran yang berpusat kepada siswa lebih

ditekankan untuk setiap permasalahan pembelajaran selama ini (Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A., 2021).

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik supaya aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk mendalami, memahami serta mengembangkan kualitas dan kecakapan hidup untuk menuju belajar yang mandiri. selanjutnya, dapat diartikan proses pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik untuk mengalami sendiri, berlatih, beraktivitas, berusaha secara mandiri dengan menggunakan daya pikir, emosional, dan keterampilannya. Azaliyatul Jannah menjelaskan bahwa *active learning* merupakan usaha/kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membangun dan meningkatkan peran serta dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Azaliyatul Jannah, 2015). Sementara Hisyam Zaini, dkk., mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mengajak dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara kritis dan aktif (Suparman, n.d.). Selain daripada itu, Huriach Rachamn menegaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Rachmah, 2012). Kemudian dalam artikel lain, dijelaskan bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap fokus pada proses pembelajaran (Utami, 2009), maksudnya adalah peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada mereka, menyusun dan memformulasikan pernyataan-pernyataan menurut mereka sendiri, mendiskusikan sehingga ada pemahaman yang lebih mendalam (Maaruf, 2009). Artinya bahwa pembelajaran aktif adalah kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi yang disampaikan oleh pendidik dan peserta didik monoton, akan tetapi peserta didik juga melihat apa yang dijelaskan oleh pendidik dan terakhir peserta didik melakukan atau mencoba langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk tidak hanya menerima secara penuh namun, terlibat secara aktif sehingga peserta didik lebih mengalami pembelajaran dan mampu mengembangkan potensi belajar yang lebih maksimal.

Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Aktif

Setiap model ataupun strategi memiliki ciri-ciri masing-masing. Mohammad Asrori menjelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran mencakup strategi, metode dalam arti luas yang mencakup suatu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan remedial, di mana memilih dan menentukan perubahan perilaku pendekatan prosedur, metode, teknik, dan aturan-aturan dalam keberhasilan (Asrori, 2013). Dalam artikelnya, Siti Halimah mengatakan bahwa orientasi pembelajaran aktif berpusat kepada peserta didik yang diwujudkan dalam pembelajaran aktif (Halimah, 2005). mengacu kepada suatu pelajaran yang telah dirancang, pendidik harus mampu mendesain suasana dan lingkungan belajar yang memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif ikut ambil bagian dalam kegiatan belajar secara nyata. Adapun ciri-ciri yang terlihat dalam proses belajar aktif, yaitu: situasi kelas yang sangat menantang peserta didik melakukan proses belajar mengajar dengan leluasa berpendapat dan aktif tetapi terkontrol; pendidik tidak hanya berbicara dan lebih aktif akan tetapi lebih menekankan bahwa peserta didik harus lebih aktif serta banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah; pendidik menyediakan fasilitas dan mengusahakan sumber belajar yang baik bagi peserta didik, baik sumber tertulis, sumber manusia. Berbagai alat dan media yang dibutuhkan, alat bantu pembelajaran, dan terutama si pendidik itu sendiri; kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik; ada pula kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik itu sendiri; penentuan proses belajar harus disetting oleh pendidik secara baik, sistematis, terencana; relasi antara pendidik dengan peserta didik sifatnya harus menunjukkan relasi manusia bagaikan relasi bapak dengan anak, relasi pemimpin dengan bawahan;

Pendidik memposisikan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang membutuhkan pertolongan pada saat mereka menghadapi permasalahan dan kesulitan belajar; situasi dan kondisi kelas tidak monoton dan kaku, pendidik harus selalu menghargai dan meresponi setiap pendapat dari peserta didik terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekankan pendapat peserta didik didepan peserta didik lainnya; pendidik harus memotivasi dan mendorong peserta didik agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas tanpa dikekang oleh pendidik namun tetap terkendali (Ahmadi dan Supriyono, 2013).

Dalam artikelnya, Mukhlison Effendi menjelaskan bahwa dalam strategi ini, peserta didik diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh, merasakan dan melihat langsung. Maksudnya adalah peserta didik merasakan langsung pembelajaran tersebut sehingga lebih bermakna dan dimengerti dengan mudah (Effendi, 2016). Selanjutnya, mengutip pendapat Bonwell, Affendi kemudian menguraikan karakteristik pembelajaran aktif, yaitu: proses pembelajaran ditekankan pada keterampilan berpikir kritis, aktif dalam mengerjakan tugas, lebih menekankan pada sikap dan keterampilan, peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi, kemudian adanya umpan balik dari peserta didik kepada guru (Effendi, 2016).

Prinsip-prinsip Belajar Aktif

Untuk menciptakan proses belajar mengajar baik yaitu pembelajaran yang memungkinkan cara belajar peserta didik lebih aktif haruslah didesain dan direncanakan serta dilaksanakan secara sistematis. Melihat bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah melatih peserta didik untuk terus menggunakan otak berpikir keras dan kritis (Zaini, 2016). Menurut Hasan Baharun, ada beberapa prinsip yang digunakan, yaitu: prinsip motivasi, latar konteks, keterarahan pada titik pusat atau fokus tertentu, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, perbedaan perseorangan, menemukan dan prinsip pemecahan masalah (Hasan Baharun, 2015). Selain itu, adapun prinsip lain yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono, antara lain:

Pertama, Stimulasi Belajar. Informasi dan Pesan yang diterima oleh peserta didik dari pendidik melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus atau rangsangan harus menyampaikan informasi atau pesan yang ingin ditujukan pendidik kepada peserta didik. Ada dua cara yang bisa dilakukan oleh pendidik agar informasi atau pesan tersebut dengan mudah diterima oleh peserta didik. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah peserta didik menyampaikan kembali informasi atau pesan yang sudah disampaikan pendidik kepadanya.

Kedua, Perhatian dan Motivasi. Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa langkah untuk meningkatkan perhatian dan menumbuhkan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang variatif, melakukan pengulangan informasi atau pesan, memberikan stimulus baru, sebagai contoh, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, memberi ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan keinginan belajarnya, menggunakan berbagai media dan alat bantu yang mampu menarik minat belajar peserta didik. Secara umum peserta didik akan termotivasi dan terangsang untuk belajar lebih giat apabila peserta didik melihat situasi belajar mengajar yang sesuai dengan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Ketiga, Respons yang Dipelajari. ketika membahas respon yang dipelajari maka keterlibatan peserta didik atau respons terhadap stimulus pendidik bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti menyelesaikan persoalan, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik, mengevaluasi dan menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi dan pesan, melatih diri dalam menguasai informasi dan pesan yang diberikan pendidik dan lain-lain.

Keempat, Penguatan. Penguatan merupakan hal penting dalam pembelajaran. Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan

untuk dilakukan kembali ketika diperlukan. Hal ini berarti respons peserta didik terhadap stimulus pendidik memuaskan kebutuhannya, dengan demikian peserta didik cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Dengan menggunakan sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah, dan lain-lain. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan peserta didik benar-benar mampu memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kelima, Pemakaian dan Pemindahan. Dalam membahas pemakaian dan pemindahan maka dapat dilihat dari penjabaran berikut ini. Ideologi ataupun Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya seperti yang kita ketahui bahwa kapasitas berpikir manusia dalam menyimpan informasi berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam hal penyimpanan informasi atau pesan yang tidak terbatas ini sangat penting untuk pengaturan dan penempatan informasi atau pesan sehingga dapat dipakai kembali apabila dibutuhkan. Mengingat kembali informasi atau pesan yang sudah diterima peserta didik tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang sama. Dengan demikian sangat perlu adanya asosiasi. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, memberi contoh yang jelas, memberi latihan teratur, pemecahan masalah serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan. Peserta didik dihadapkan pada situasi yang baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya (Ahmadi dan Supriyono, 2013).

Hakikat Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Untuk memahami dengan benar hakikat dari strategi pembelajaran setiap siswa bisa menjadi guru di sini akan dijelaskan secara detail.

Menurut Mel Silberman “Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*” adalah sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya (Silberman Melvin L., 2013). Sedangkan menurut Hisyam Zaini, “Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*” adalah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. (Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Aryani, 2008) Sementara menurut Nur Amalia dan Diah Setiyani bahwa strategi pembelajaran ini merupakan salah satu dari beberapa strategi di mana siswa terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Strategi ini juga dapat mendorong teman-teman para siswa untuk mengutarakan apa yang dipahami oleh temannya (Amalia & Setiyani, 2016). Dari uraian di atas tentang strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah suatu strategi untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran idealnya pendidik tidak hanya aktif sendiri dan beraksi sendiri tetapi harus melibatkan peserta didik secara aktif agar peserta tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* yang di kemukakan oleh Melvin L. Silberman adalah sebagai berikut: membagikan kartu indeks/secarik kertas kosong kepada tiap peserta didik dan perintahkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas; kumpulkan kartu indeks/kertas, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada peserta didik; memastikan peserta didik tidak menerima kertas pertanyaan yang telah ditulis sendiri.

Meminta peserta didik membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya; tunjukkan beberapa peserta didik untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya; setelah memberikan jawaban, perintahkan peserta didik yang lain untuk memberi tambahan atas apa yang ingin dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya; selanjutnya dengan suka rela berikutnya untuk membacakan soal serta jawabannya (Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Aryani, 2008). Sementara, dalam artikelnya, Yenny dan Silvi Elya Putri menjelaskan bahwa, langkah-langkah strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, di mana setiap langkah terdapat kegiatan yang dilakukan (Putri, 2017).

Dalam Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang pendidik dalam hal strategi pengajaran, yaitu: mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya; mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan; mengetahui tahap kematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik; mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik; memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir; menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik; menegakkan contoh yang baik. Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Melihat bahwa salah satu tujuan dari strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah untuk memastikan keterlibatan siswa seluruh siswa dalam proses pembelajaran (Halidin, 2020). Selain itu, tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat peserta didik kepada perubahan yang nyata.

Keunggulan Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Dalam menerapkan Strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga setiap pendidik harus selalu memperhatikan dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, seorang pendidik ketika menggunakan strategi pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan diterapkan sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi, tidak ada satu strategi yang sempurna untuk diterapkan ke semua mata pelajaran dan tidak ada strategi yang tidak memiliki sisi kelemahan dan sisi kelebihan. Sehubungan dengan pemaparan di atas, strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* juga memiliki sisi keunggulan dan kelemahan. Menurut Winda Aprilia dan Yoyo Zakarian Anzori, keunggulan dari pada strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*, adalah sebagai berikut: a) Materi dapat diingat lebih lama. b) Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. c) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar (Aprilia, Winda, 2020). Adapun keunggulan lain dari strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* adalah:

Pertama, mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas. Dalam penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini sangat mendukung partisipasi dari setiap peserta didik terlebih mendorong setiap peserta didik untuk bisa menjadi seorang pengajar bagi teman-teman sekelasnya. Selama ini mungkin pendidik hanya menggunakan strategi yang berpusat kepada pendidik atau menjadikan pendidik satu-satunya sebagai sumber pengajar yang tidak memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya untuk bisa menjadi seorang pendidik bagi teman-teman yang lain. Dengan mendukung peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran kelas yaitu dengan mendukung mereka menjadi seorang pengajar bagi teman-teman sekelas mereka maka akan mudah untuk mendapatkan partisipasi kelas secara aktif. Yang dulunya banyak peserta didik yang datang, duduk dan diam bahkan tidak acuh dengan pembelajaran yang sedang dibawakan, tetapi dengan diterapkannya strategi ini maka setiap peserta didik turut memberikan partisipasinya untuk mendukung pembelajaran yang sedang berlangsung dan dengan demikian akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Kedua, menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Dalam strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini siswa diberikan tanggungjawab secara penuh. Setiap peserta didik harus mempersiapkan bahan mereka sendiri dan harus siap ditanyakan oleh teman-teman satu kelas serta peserta didik harus mampu mempertanggungjawabkan jawaban mereka di depan teman-teman satu kelas mereka. Dengan memberikan tanggungjawab secara penuh kepada peserta didik maka akan lebih mudah untuk mendapatkan partisipasi secara aktif dari peserta didik sehingga pendidik hanya menjadi pembimbing dan menyimpulkan setiap pertanyaan yang belum bisa terselesaikan oleh peserta didik. Strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Strategi pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student oriented*) bukan (*teacher oriented*). Jadi, dalam strategi ini sengaja didesain bagaimana supaya peserta didik bisa mengembangkan kemampuan mereka secara lebih. Dengan memberikan tanggungjawab secara penuh peserta didik akan menyadari betapa mereka bisa menjadi seorang pengajar yang mampu berdiri di depan teman-teman mereka sendiri. Dengan memberikan tanggungjawab secara penuh maka akan lebih mudah bagi pendidik untuk mendorong semangat mereka dalam belajar terlebih dalam pembelajaran agama Kristen, di mana selama ini peserta didik menganggap bahwa belajar agama adalah sesuatu hal yang membosankan. Dengan mendesain strategi pembelajaran seperti yang dijelaskan sebelumnya maka peserta didik akan merasa tertarik ketika belajar agama dan dampaknya adalah adanya peningkatan hasil belajar mereka.

Ketiga, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat menarik perhatian dan memusatkan perhatian peserta didik. Dalam strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*, diharapkan setiap peserta didik mampu membuat sebuah pertanyaan yang mampu menarik dan memusatkan perhatian peserta didik karena dengan demikian akan memicu semangat belajar peserta didik, terlebih dalam pembelajaran agama Kristen harus didesain sedemikian rupa. Peran pendidik PAK sebelum memulai pembelajaran adalah menjelaskan kepada setiap peserta didik agar membuat sebuah pertanyaan yang menantang sehingga teman-teman siswa yang lain merasa tertantang untuk menjawab. Dalam pembelajaran agama Kristen diharapkan setiap peserta didik mampu membuat sebuah pertanyaan yang sering mereka perdebatkan di luar maupun di dalam kelas, jadi pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang menantang yang akan memicu setiap peserta didik untuk terlibat secara aktif dan peran pendidik sangat menentukan kondusifnya suasana kelas.

Keempat, Melatih daya pikir dan daya ingat peserta didik strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* diharapkan mampu meningkatkan daya pikir dan daya ingat peserta didik. Dalam strategi pembelajaran ini setiap peserta didik harus mampu menyiapkan bahan atau sebuah pertanyaan sebelum kelas dimulai. Artinya setiap peserta didik sudah bisa memikirkan apa yang menjadi pertanyaan mereka. Jadi ketika pembelajaran dimulai maka setiap peserta didik sudah dalam keadaan siap. Dalam mempersiapkan bahan ataupun pertanyaan, secara tidak langsung setiap peserta didik sedang dilatih untuk berpikir secara kritis dan ketika menjawab pertanyaan teman-teman mereka juga peserta didik sedang dilatih untuk berpikir secara kritis dan bertanggungjawab juga. Tujuan pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai tujuan pendidikan nasional Indonesia, strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini juga bertujuan menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kelima, Mengembangkan keberanian dan keterampilan menyampaikan pendapat. Salah satu yang menjadi kelebihan ketika menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan argumentasi mereka kepada teman-teman satu kelas. Dalam menerapkan strategi ini setiap peserta didik

harus aktif serta berani mengeluarkan setiap pendapat mereka dan mau bertanya kepada teman yang lain, dengan demikian peserta didik akan semakin terampil dalam bertanya dan menyampaikan setiap pendapat mereka di depan teman-temannya. Keterampilan dalam menyampaikan pendapat merupakan salah satu kemampuan peserta didik yang dituntut di era ini karena pada zaman ini siswa harus cakap, kreatif dan cerdas serta memiliki kemampuan dalam berbicara yaitu dengan berani berbicara di depan orang banyak dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan pendapat ataupun argumentasi mereka kepada orang lain. Jadi sesuai dengan tuntutan itu, strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini memberikan peran dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat mereka.

Keenam, suasana kelas menjadi bergairah, para peserta didik dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan (Hidayat Isnu, 2019). Berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini membuat suasana kelas menjadi hidup dan aktif. Setiap peserta didik merasakan suasana yang berbeda dari yang sebelumnya. peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa juga bebas untuk mencurahkan seluruh pendapat maupun tanggapan mereka kepada teman yang lain. Dengan kelebihan ini maka setiap peserta didik akan mampu belajar secara aktif baik secara kelompok maupun individual. Dengan demikian akan mudah bagi seorang pendidik PAK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dikarenakan partisipasi secara aktif dari peserta didik telah diupayakan dan diharapkan hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Dari penjelasan di atas terkait kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi ini setiap peserta didik akan tertantang untuk belajar pendidikan agama Kristen karena menggunakan gaya belajar dan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya. Melalui penerapan strategi ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

Kelemahan Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Setiap strategi, model dan metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here*. Adapun kelemahan dari strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* menurut Winda Aprilia dan Yoyo Zakarian Anzori, yakni: a) Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. b) Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar. c) Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan. Kelemahannya lainnya adalah:

Pertama, membutuhkan waktu yang relatif lama. Adapun yang menjadi kelemahan ketika menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini adalah strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Ketika menerapkan strategi ini setiap siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan satu pertanyaan masing-masing dan setelah itu setiap siswa mengumpulkan pertanyaan mereka lalu dibagikan secara random dan kemudian pertanyaan mereka akan dijawab oleh siswa lain. Setelah setiap siswa mendapat sebuah pertanyaan dari teman-teman mereka yang lain maka setiap peserta didik harus memikirkan apa yang menjadi jawabannya. Jadi ketika peserta didik menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan kepada mereka masing-masing tentunya membutuhkan waktu yang relatif lama karena setiap peserta didik harus menjawab setiap pertanyaan yang ditujukan kepada mereka masing-masing. Inilah yang menjadi kendala ketika menerapkan strategi pembelajaran ini di mana seorang pendidik dituntut harus bijak melihat situasi dan kondisi. Apabila pendidik mendapati pertanyaan yang sama pada peserta didik dan juga menemukan pertanyaan yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran maka pendidik berhak untuk menjawab dan melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Peran pendidik sangat menentukan berlangsungnya strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini karena apabila pendidik tidak memperhatikan setiap peserta didik dan tidak

memilah setiap pertanyaan yang sudah dituliskan siswa maka kendala yang paling besar adalah strategi pembelajaran ini akan membutuhkan waktu yang relatif lama dan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif terlebih pendidikan agama Kristen yang kadang kala hanya satu sampai dua les mata pelajaran dalam satu pertemuan.

Kedua, Peserta didik akan merasa takut atau canggung bila pendidik tidak mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental peserta didik. Dalam strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini, peran pendidik dalam mengontrol kelas sangat penting termasuk dalam mendorong semangat dan meyakinkan para peserta didik bahwa mereka punya kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada setiap mereka. Untuk memulai strategi ini, pertama sekali pendidik harus punya kemampuan untuk meyakinkan dan meningkat percaya diri peserta didik karena kebanyakan siswa sebelumnya hanya datang, duduk, diam dan tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran apalagi dalam pelajaran agama Kristen mereka menganggap pendidikan agama Kristen sebuah pelajaran yang membosankan karena selama ini mereka diajarkan dengan metode dan strategi ekspositori. Untuk itu, peran pendidik ketika menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini sangat diperlukan. Cukup sulit membuat pertanyaan yang mudah dipahami peserta didiknya dan sesuai dengan tingkat berfikirnya (Hidayat Isnu, 2019). Kendala yang selanjutnya ketika menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini adalah banyaknya siswa yang akan kesulitan ketika menuliskan sebuah pertanyaan bagi teman-teman mereka. Banyak peserta didik yang berfikir bahwa ketika mereka membuat sebuah pertanyaan yang sulit untuk dijawab oleh teman-teman satu kelas mereka maka mereka menganggap mereka sendirilah yang paling hebat. Dalam strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* ini bukan soal sulit atau mudah pertanyaan yang akan dibuat peserta didik tetapi seberapa sesuai pertanyaan siswa terhadap tingkat berfikir mereka. Pendidik harus mengarahkan peserta didik di awal ketika memulai pembelajaran bahwa pertanyaan yang ditujukan harus ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dan pertanyaannya harus dibuat oleh diri sendiri tanpa melihat teman-teman yang lain. Bagaimana supaya peserta didik tetap merasa percaya diri ketika mereka mendapatkan sebuah pertanyaan yang mereka tidak pahami jawabannya? Di sinilah peran pendidik untuk melihat kondisi yang sedang terjadi. Pendidik harus bijaksana dalam menghadapi hal yang demikian yaitu dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa tersebut untuk memikirkan jawabannya dan sementara itu diberikan kesempatan bagi peserta didik yang lain untuk menanggapi. Jadi, untuk mengatasi kelemahan ini pendidik harus berperan aktif juga dan mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik ketika memulai pembelajaran. Dengan demikian siswa pun akan lebih mudah dalam membuat pertanyaan dan tahu bagaimana cara menjelaskannya kepada teman-teman yang lain.

Dari penjelasan di atas terkait kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Kristen di tingkat SMA harus disikapi dengan baik oleh pendidik. Bagaimana supaya kelemahan tersebut bisa menjadi peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik? Inilah yang harus dipikirkan oleh pendidik pendidikan agama Kristen. Karena bagaimana pun tidak ada strategi yang sempurna untuk diterapkan dalam semua mata pelajaran. Artinya setiap strategi memiliki kelemahan dan kelebihan ketika diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu pendidik PAK sebagai pendidik yang kreatif harus mampu menyikapi kelemahan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas terlebih ketika menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*. Pendidik PAK harus mampu menyikapinya dengan baik sehingga dalam penerapan strategi *Everyone Is a Teacher Here* ini pun mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait keunggulan penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen ternyata strategi pembelajaran ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Adapun kontribusi strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* ini terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut:

a). Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* meningkatkan gairah dan semangat peserta didik untuk belajar pendidikan agama Kristen. Hasil belajar pendidikan agama Kristen yang rendah diakibatkan oleh banyak faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor peserta didik yaitu tidak memiliki gairah dan semangat untuk belajar. Jadi ketika diterapkan strategi ini banyak peserta didik yang akhirnya memiliki gairah dan semangat untuk belajar agama Kristen dan hal ini akan berimbas kepada hasil belajar mereka. b). Strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* mengaktifkan partisipasi peserta didik baik secara kelompok maupun individual. Dalam penerapan strategi ini siswa diajar bagaimana setiap mereka harus mampu terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Jadi setiap peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran sudah mulai berubah karena dalam strategi ini dituntut setiap peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya secara pribadi dan harus mampu menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya. c). Strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* membuat siswa berpikir secara kritis dan kreatif. Kontribusi yang selanjutnya yang diberikan oleh strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* adalah membuat peserta didik berpikir secara kritis dan kreatif kenapa? Karena dalam strategi ini siswa diajar untuk mencari sebuah topik yang ada hubungannya dengan materi pembahasan dan mencoba merumuskannya dalam sebuah pertanyaan. d). Strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* membuat peserta didik lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman sekelasnya. Adapun kontribusi selanjutnya dari strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa tingkat SMA adalah membuat peserta didik lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman sekelasnya karena dalam strategi ini peserta didik dilatih untuk menjawab setiap pertanyaan yang ditujukan kepada setiap peserta didik sehingga membuat peserta didik semakin berani dalam menyampaikan setiap jawaban dan pendapat mereka masing-masing. e). Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* membuat minat belajar peserta didik meningkat terhadap pendidikan agama Kristen. Sebelum diterapkannya strategi ini sebagian besar peserta didik tidak berminat dalam belajar pendidikan agama Kristen karena pendidik cenderung menggunakan strategi mengajar ekspositori ataupun konvensional, jadi membuat peserta didik kurang berminat untuk belajar. Tetapi setelah diterapkannya strategi ini banyak peserta didik yang semakin tertantang untuk belajar pendidikan agama Kristen, hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika melaksanakan praktek pengalaman lapangan di SMA Negeri 15 Medan. Banyak peserta didik yang akhirnya tertarik untuk belajar karena peneliti menggunakan strategi mengajar yang baru dan berbeda dengan yang sebelumnya. f). Strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* menyadarkan peserta didik bahwa setiap mereka bisa menjadi pendidiknya bagi teman-temannya. Kontribusi yang juga diberikan oleh strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* ini adalah membuat setiap peserta didik semakin sadar bahwa setiap mereka memiliki kemampuan yang hebat bahkan mereka bisa menjadi pendidik bagi teman-teman mereka di kelas.

Berdasarkan uraian di atas terkait dari analisis penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* memiliki kontribusi yang cukup bagi peserta didik dan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Kristen siswa pada tingkat SMA.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris *Christian Education*. Sengaja diterjemahkan demikian, bukan harafiah “Pendidikan Kristen,” karena pengertiannya yang berbeda. Istilah Pendidikan Kristen dalam Bahasa Indonesia menunjuk pada pengajaran biasa yang diberikan dalam nuansa Kristen yang juga dapat dilaksanakan sekolah-sekolah yang dijalankan oleh Gereja atau organisasi atau yayasan Kristen. Istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) dibedakan

dengan istilah Pendidikan Kristen karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau acuannya (Enklaar, 2009). John Calvin dalam buku Sejarah Perkembangan dan Praktek Pendidikan Agama Kristen mengemukakan bahwa: "Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang bertujuan mendidik putra-putri Gereja agar mereka, (1) dilibatkan dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus; (2) diajar mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan Gereja; dan (3) diperlengkapi memilih cara-cara mengejawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa Yesus Kristus dalam gelanggang pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus." (Robert Boehlke, 2013).

Selanjutnya dalam tulisannya Dwiati Yulianingsih dkk menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung (Dwiati Yulianingsih, 2019). Sedangkan Lilis Ermindyawati dalam jurnalnya yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan aktivitas kehidupan yang religius, dengan hubungan yang sadar dengan dasar kehidupan yang mutlak (apakah disebut Allah, Tuhan, ilah atau ilah-ilah dan lain-lain, sehingga pencarian hubungan dengan yang supranatural itu di kembangkan (dipromosikan) dan di wujudkan dalam kehidupannya) (Lilis Ermindyawati, 2019), pendidikan agama Kristen yang ideal sebagai alternatif atas masalah sosial dan kemanusiaan yang dihadapi peserta didik. (Manullang, J., Maria, R., & Manullang, 2021)

Dari penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sengaja, terencana serta berkelanjutan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya dengan pertolongan Roh Kudus dapat menghayati kasih Allah dalam diri Yesus Kristus dan mendemonstrasikan Kasih Allah itu sendiri dalam segala keberadaannya.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Thomas M. Groome dalam bukunya yang berjudul *Christian Religius Education* yang dikutip oleh Daniel Nuhamara menjelaskan supaya mengedepankan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus (Nuhamara, 2008). Jadi, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan di sekolah bukanlah bertujuan mengajarkan doktrin bagi setiap peserta didik melainkan mengajarkan bagaimana setiap peserta didik mengalami perubahan sikap dan karakter sehingga memiliki karakter seperti Kristus. Proses pembelajaran PAK adalah proses pembelajaran yang menguupayakan peserta didik mengalami pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas kreatif yang difasilitasi oleh guru (Manullang, J., Maria, R., & Manullang, 2021).

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan di sekolah bukanlah bertujuan mengajarkan doktrin bagi setiap peserta didik melainkan mengajarkan bagaimana setiap peserta didik mengalami perubahan sikap dan karakter sehingga memiliki karakter seperti Kristus.

Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan belajar itu sendiri pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Dalam pengertian lain belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Sardiman A. M, 2007). Dalam Pendidikan Agama Kristen peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki hasil yang baik secara pengetahuan (kognitif) tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) karena Pendidikan Agama Kristen yang paling dituntut adalah bagaimana karakter dan nilai-nilai Kristiani tertanam di dalam kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu mendemonstrasikannya di dalam kehidupan mereka. Tetapi bukan berarti mengabaikan hasil belajar secara kognitif dan psikomotorik melainkan semuanya harus seimbang.

Pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada hakikatnya tidak berbeda dengan pengertian hasil belajar pada umumnya. Pengertian hasil belajar pada umumnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya (Hotmian, 2018). Hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar (Febryananda, 2019).

Jadi, dari penjelasan mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PAK adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Kristen, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada Alkitab. Jadi, dalam hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada akhirnya tidak hanya berupa angka-angka ataupun penskoran tetapi lebih kepada gaya dan praktek hidup yang mendemonstrasikan kasih Allah atas kehidupannya sehingga Tuhan dipermuliakan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data studi dokumenter ataupun analisis teks di dalam berbagai literatur yaitu dengan judul penelitian studi deskriptif keunggulan dan kelemahan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di Tingkat SMA maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut: **pertama**, keunggulan Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas, menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat menarik perhatian dan memusatkan perhatian peserta didik, melatih daya pikir dan daya ingat peserta didik, mengembangkan keberanian dan keterampilan menyampaikan pendapat, suasana kelas menjadi bergairah, para peserta didik dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan. Kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* adalah membutuhkan waktu yang relatif lama, peserta didik akan merasa takut atau canggung bila pendidik tidak mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental peserta didik, cukup sulit membuat pertanyaan yang mudah dipahami peserta didiknya dan sesuai dengan tingkat berfikirnya. **Kedua**, Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik di tingkat SMA adalah rendah disebabkan oleh ketidaksiapan Pendidik PAK dalam mendesain dan menciptakan strategi pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk belajar sehingga dengan demikian mempengaruhi hasil belajar PAK siswa di tingkat SMA. **Ketiga**, upaya yang dilakukan dalam menyikapi keunggulan dan kelemahan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di

tingkat SMA adalah dengan melakukan upaya optimalisasi dan menyikapi dengan baik kelemahan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Amalia, N., & Setiyani, D. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 63–70.
- Aprilia, Winda, Y. Z. A. (2020). *Keunggulan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here*. 270–277.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 5(2).
- Azaliyatul Jannah. (2015). *Konsep Dasar Belajar Aktif Dan Contoh Model Pembelajaran Inovatif*. 1–11.
- Dwiati Yulianingsih, S. M. M. L. G. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 103–122.
- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309.
- Enklaar, E. G. H. dan I. . (2009). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108.
- Febryananda, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 170–174.
- Halidin. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 348–357.
- Halimah, S. (2005). *Disampaikan pada acara seminar “Strategi Pembelajaran Aktif dosen-dosen prodi Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI), tanggal 01 Nopember 2012, di Aula Fakultas Tarbiyah LAIN SU*. 1. 1–13.
- Hasan Baharun. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 01(01), 39.
- Hidayat Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Diva Press.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani dan CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Hotmian. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dengan Menerapkan Strategi Sort Card Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, 15(3).
- Lilis Ermindyawati. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 40–61.
- Maaruf, Z. (2009). Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Pendidikan Sains Di Sekolah. *Jurnal Geliga Sains*, 3(2), 19–28.
- Manullang, J., Maria, R., & Manullang, A. (2021). Relevansi Pendidikan Humanis Paulo Freire Dengan Pendidikan Agama Kristen Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 482–490.
- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2021). Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3).
- Manuputty, P., & Lakoruhut, N. (2020). Probematika Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam

- Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Problematics Of Teachers Of Christian Religion Education In Learning In The Pandemic Time Covid-19. *Jurnal Pendidikan Didaxe*, 1(2), 54–61.
- Nuhamara, D. (2008). *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. Jurnal Info Media.
- Putri, Y. dan S. E. (2017). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Melalui Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 334–348.
- Rachmah, H. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif Teka – Teki Silang, Di Sekolah Dasar. *Widya*, 29(319).
- Robert Boehlke. (2013). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman Melvin L. (2013). *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif, Edisi revisi*. Pustaka Insan Madani.
- Suparman. (n.d.). *Penerapan metode pembelajaran aktif everyone is a teacher here untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kompetensi dasar sistem pengisian kelas x smk perindustrian yogyakarta 2011/2012*.
- Utami, R. P. (2009). Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Al-Bidayah*, 1(2), 151–166.
- Zaini, H. (2016). Strategi Pembelajaran Aktif. *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 1–9.